

KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI DESA TIKUSAN BOJONEGORO

COMPLIANCE OF COVID-19'S HEALTH PROTOCOL IMPLEMENTATION IN TIKUSAN VILLAGE BOJONEGORO

¹Ayu Novita Febriyanti, ²Anita Joeliantina, ²Padoli Padoli

¹Klinik Orthoplus Bojonegoro

²Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: padolipdl@gmail.com

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. WHO menetapkan bahwa COVID-19 merupakan suatu "pandemi global". Penambahan kasus COVID-19 terjadi setiap harinya. Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kejadian COVID-19 yaitu dengan menetapkan kebijakan untuk wajib melaksanakan protokol kesehatan COVID-19 guna pencegahan dan pengendalian angka penyebaran COVID-19. Kebijakan ini harus dipatuhi dan diterapkan sepenuhnya oleh masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepatuhan masyarakat desa Tikusan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel 170 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2021 dengan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang telah melewati uji validitas reliabilitas. Hasil penelitian didapatkan bahwa kepatuhan masyarakat dalam memakai masker sebagian besar (61%) patuh, kepatuhan masyarakat dalam mencuci tangan sebagian besar (55%) patuh dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan *social distancing* sebagian besar (51%) patuh. Masyarakat diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 agar angka penyebaran COVID-19 dapat berhenti dan angka kematian akibat COVID-19 dapat berkurang.

Kata kunci : Kepatuhan, Protokol Kesehatan COVID-19

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. WHO has determined that COVID-19 is a "global pandemic". Additional cases of COVID-19 occur every day. The government's effort to reduce the incidence of COVID-19 is by establishing a policy to implement the COVID-19 health protocol to prevent and control the spread of COVID-19. This policy must be fully complied with and implemented by the community. The purpose of this study was to determine the compliance of the Tikusan village community with the COVID-19 health protocol. This type of research is descriptive with a cross sectional approach and using a quota sampling technique with a sample size of 170 people. Data collection was carried out in April 2021 with a questionnaire that was made by researchers who had passed the validity and reliability test. The results showed that most of the community obedience in wearing masks (61%) obeyed, most of the community obedience (55%) obeyed and the community obedience in implementing social distancing mostly (51%) complied. The community is expected to increase compliance with the COVID-19 health protocol so that the spread of COVID-19 can stop and the death rate from COVID-19 can be reduced

Keywords : Compliance, Health Protocol for COVID-19

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* (KEMENKES, 2020). Penyakit ini menjadi masalah utama di

dunia terhitung pada bulan Desember 2019 sampai dengan sekarang dan *World Health Organization* menetapkan bahwa COVID-19 merupakan suatu "pandemi global" (WHO, 2020). Ketidakpatuhan masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan menjadi pemicu utama

penularan COVID-19. Pemerintah Indonesia telah membuat kebijakan guna mencegah penularan COVID-19 lebih luas dengan menerapkan protokol kesehatan COVID-19 tetapi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 belum optimal sehingga mata penularan rantai COVID-19 belum terhentikan sampai sekarang.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO Cina *Country Office* melaporkan kasus pneumonia baru di Kota Wuhan, provinsi Hubei, Cina yang sebelumnya tidak pernah diketahui penyebabnya. Tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan bahwa kasus tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (KEMENKES, 2020). Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO mengumumkan secara global nama resmi dari penyakit baru ini yaitu "COVID-19" (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Disease* (ICD). Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan bahwa COVID-19 sebagai pandemi (KEMENKES, 2020).

Kasus COVID-19 pertama kali di Indonesia bermula pada tanggal 2 Maret 2020 (KEMENKES, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi terhitung sampai dengan 31 Oktober 2020 mencapai 410.088 kasus dan jumlah tersebut terus bertambah sampai sekarang (SATGAS, 2020). Jawa timur menempati urutan kedua setelah Jakarta dengan penyebaran kasus terkonfirmasi terhitung sampai dengan 28 Oktober 2020 mencapai 51.506 kasus dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 45.450 kasus dan jumlah kasus meninggal sebanyak 3.704 kasus. Jumlah kasus meninggal di Jawa Timur menempati urutan pertama di Indonesia (KEMENKES, 2020). Salah satu wilayah yang ada di Jawa Timur yang masih menjadi transmisi lokal penyebaran COVID-19 yaitu di kabupaten Bojonegoro. Jumlah kasus yang terkonfirmasi per tanggal 27 Oktober 2020 sebanyak 543 kasus dengan jumlah kasus sembuh sebanyak 445 kasus dan kasus meninggal sebanyak 57 kasus

(SATGAS, 2020). Di kecamatan Kapas sampai dengan tanggal 09 Januari 2021 jumlah kasus terkonfirmasi 23 kasus dengan jumlah kasus yang sedang menjalani perawatan sebanyak 17 dan kasus sembuh sebanyak 6 kasus, sedangkan terdapat 19 kasus *suspect* yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah masing-masing. Tikusan merupakan salah satu desa di kecamatan Kapas yang masih menjadi transmisi lokal penyebaran COVID-19, terhitung pada tanggal 09 Januari 2021 masih ada 1 kasus terkonfirmasi positif yang sedang menjalani isolasi di rumah sakit (SATGAS, 2021). Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 didapatkan bahwa 4 dari 10 orang yang sedang beraktivitas di pagi hari tidak menggunakan masker dan tidak menerapkan *social distancing*.

Virus corona merupakan suatu zoonosis, sehingga kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Perkembangan data selanjutnya menunjukkan bahwa penularan terjadi antar manusia (*human to human*) (Handayani, et al., 2020). Secara umum, penularan paling efektif virus corona antar manusia yaitu dengan droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar (Yanti, et al., 2020). Ketika seseorang berada pada jarak dekat atau sekitar satu meter dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan sehingga droplet berisiko mengenai mukosa mulut dan hidung atau konjungtiva (mata) (KEMENKES, 2020). Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala (Yanti, et al., 2020). Gejala khas yang paling umum muncul seperti demam, batuk kering, sesak nafas, sakit tenggorokan dan kelelahan (Sukmana & Yuniarti, 2020).

Penambahan kasus COVID-19 terjadi setiap harinya. Penambahan kasus tersebut menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan

belum optimal (Yurianto, 2020). Kepatuhan sangat erat kaitannya dengan perilaku setiap masyarakat (Wiranti, et al., 2020). Perilaku masyarakat yang mencerminkan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan sebagian besar terjadi karena persepsi masyarakat mengenai COVID-19. Persepsi masyarakat yang menganggap bahwa penyakit ini ringan karena gejala yang dirasakan ketika seseorang terkena COVID-19 sangat umum, tidak begitu serius dan bahkan ada beberapa yang tidak menimbulkan gejala sama sekali akan membuat perilaku terhadap kewaspadaan COVID-19 belum terbangun sepenuhnya di tengah masyarakat. Pola pikir dan tindakan yang menganggap remeh gejala infeksi menjadi ancaman makin meluasnya penyebaran virus corona (Yanti, et al., 2020).

Kebijakan pemerintah dengan mengeluarkan protokol kesehatan pencegahan dan pengendalian secara spesifik melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) harus dipatuhi dan diterapkan sepenuhnya oleh masyarakat (Mardiyah, 2020). Dalam protokol kesehatan tersebut, dipaparkan beberapa aturan seperti menggunakan APD saat keluar rumah, membatasi diri dari kontak dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dan mencuci tangan dengan sabun (KEMENKES, 2020).

Peran perawat sebagai peneliti disini diharapkan mampu mengidentifikasi masalah yang terjadi di desa Tikusan mengenai masih adanya penyebaran COVID-19 yang berkaitan dengan kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 serta belum adanya data mengenai kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19 di desa Tikusan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di desa Tikusan, Bojonegoro. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat di desa Tikusan Bojonegoro

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan yang dilakukan pada setiap subjek penelitian hanya dilakukan observasi sekali saja (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini mendeskripsikan mengenai gambaran tentang kepatuhan dalam pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 di masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di desa Tikusan Bojonegoro.

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 170 orang yang dipilih dengan teknik *quota sampling* dari tiga RW yang masing – masing diambil 20% untuk mewakili setiap wilayah di desa Tikusan Bojonegoro. Kriteria sampel yang ditentukan adalah berusia ≥ 12 tahun, belum pernah menderita COVID-19. Variabel penelitian ini adalah kepatuhan pelaksanaan protokol COVID-19 yang meliputi kepatuhan dalam menggunakan masker, mencuci tangan dan *social distancing*.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner data demografi dan karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status perkawinan, RW dan pernah atau tidak mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 serta sumber informasi yang didapat jika sebelumnya pernah mendapatkan informasi mengenai protokol kesehatan COVID-19

Pengukuran kepatuhan pelaksanaan protokol COVID-19 menggunakan kuesioner yang dibuat peneliti sendiri yang terdiri dari 25 pernyataan dengan indikator kepatuhan dalam menggunakan masker (5 pernyataan) , mencuci tangan (13 pernyataan) dan *social distancing* (7 pernyataan) dengan nilai reliabilitas 0,934 dan validitas 0,60. Setiap pernyataan kepatuhan tersedia jawaban selalu, sering, kadang – kadang, jarang dan tidak pernah. Penilaian kepatuhan

berdasarkan skor setiap masing – masing pernyataan sebagai berikut. Pernyataan *favorable* untuk pilihan jawaban Selalu skor 5 Sering skor 4, Kadang – kadang skor 3, Jarang skor 2 dan Tidak pernah diberikan skor 1. Sedangkan untuk Pernyataan *unfavorable* Selalu skor 1, Sering skor 2, Kadang – kadang skor 3, Jarang skor 4 dan Tidak pernah diberikan skor 5

Penilaian kepatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan pada penggunaan masker, mencuci tangan dan penerapan *social distancing* dilakukan dengan menggunakan skor T dengan rumus sebagai berikut.

$$T = 50 + 10 \left(\frac{X_i - X_m}{s} \right)$$

Selanjutnya nilai dari jawaban dikategorikan; Patuh, jika T skor > T mean dan Tidak patuh, jika T skor < T mean. Analisis hasil penelitian menggunakan tabel frekuensi terdiri dari kolom yang memuat frekuensi pada setiap kategori dan rdisajikan dalam bentuk tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 di desa Tikusan Bojonegoro yang dilaksanakan pada

bulan April 2021. Penelitian ini menggunakan 170 masyarakat desa Tikusan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini memuat data umum dan data khusus. Data umum dalam penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, informasi mengenai COVID-19 dan sumber informasi yang didapat. Data khusus dalam penelitian ini yaitu kepatuhan dalam penggunaan masker, mencuci tangan dan penerapan *social distancing* pada masyarakat di desa Tikusan Bojonegoro.

1. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat menunjukkan bahwa usia tersebar merata pada usia 12 sampai dengan 65 tahun. Sebagian besar (55,3%) masyarakat berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya (44,1%) berpendidikan SMA. Pekerjaan masyarakat adalah PNS, wiraswasta, pegawai swasta, pensiunan, pelajar dan mahasiswa serta ada pula masyarakat yang tidak bekerja. Seluruhnya masyarakat sudah pernah mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dan hampir seluruhnya (77,1%) masyarakat mendapatkan informasi melalui media, seperti TV, koran, majalah atau internet. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi frekuensi Karakteristik masyarakat tentang kepatuhan pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia	12 – 16	17	10,0
	17 – 25	46	27,1
	26 – 35	17	10,0
	36 – 45	37	21,8
	46 – 55	31	18,2
	56 – 65	13	7,6
	>65	9	5,3
Jenis Kelamin	Laki – laki	76	44,7
	Perempuan	94	55,3
Pendidikan	SD	27	15,9
	SMP	17	10,0
	SMA	75	44,1
	DII	1	0,6
	DIII	3	1,8
	S1	42	24,7
	S2	5	2,9

Pekerjaan	PNS	24	14,1
	Wiraswasta	23	13,5
	Pegawai swasta	35	20,6
	Pensiunan	4	2,4
	Pelajar / mahasiswa	45	26,5
	Tidak bekerja	39	22,9
	Terpapar Informasi tentang COVID-19	Sudah	170
Belum		0	0,0
Sumber Informasi	Petugas kesehatan	38	22,4
	Media	131	77,1
	Lainnya	1	0,6

2. Kepatuhan Menggunakan Masker

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (61%) masyarakat patuh dan hampir setengahnya (39%) masyarakat tidak patuh dalam menggunakan masker. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 1 Distribusi Kepatuhan Masyarakat Menggunakan Masker di desa Tikusan Bojonegoro bulan April 2021

Kepatuhan Menggunakan Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	103	61,0
Tidak Patuh	67	39,0
Jumlah	170	100,0

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan 'Atiqoh (2020) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker.

Menurut Afrianti & Rahmiati (2021) kepatuhan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" setelah seseorang mengalami penginderaan terhadap suatu objek. Hasil dari "tahu" dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi. Menurut Audry, Putri, Hilmi dan Firmadani (2020) media informasi yang paling mudah diakses oleh semua orang, terutama oleh orang dewasa dan pelajar yaitu internet. Internet sangat efektif jika digunakan sebagai wadah untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai upaya pencegahan COVID-19

di masyarakat. Penyebaran virus corona dapat ditularkan penderita melalui droplet atau partikel aerosol yang masuk ke saluran napas melalui aktivitas batuk (KEMENKES, 2020). Upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan masker. Masker merupakan suatu alat pelindung diri yang dianjurkan oleh pemerintah untuk melindungi pengguna dari partikel berbahaya dan kontaminan yang dapat masuk melalui mulut atau hidung (Theopilus, et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat patuh dan hampir setengah masyarakat tidak patuh dalam menggunakan masker. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh masyarakat telah mendapatkan informasi mengenai COVID-19 dan hampir seluruh masyarakat mendapatkan informasi dari media, seperti televisi, koran, majalah atau internet. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah mengetahui tentang COVID-19. Hampir setengah masyarakat dalam penelitian ini yaitu seorang pelajar. Semua orang dapat mengakses informasi mengenai COVID-19 dengan mudah melalui media. Media yang sering digunakan terutama oleh seorang pelajar yaitu media internet. Internet dapat mempermudah masyarakat mengakses informasi mengenai protokol kesehatan COVID-19 dengan mudah.

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia remaja akhir (17 - 25 tahun) dan dewasa akhir

(36 – 45 tahun). Menurut Riyadi, Larasati dan Putri (2021) usia dapat mempengaruhi kepatuhan. Semakin bertambahnya usia kemampuan seseorang untuk berpikir akan semakin berkembang. Seseorang yang berada pada umur produktif cenderung aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sosial serta akan berorientasi pada masa depan.

Hasil jawaban pada pernyataan kuesioner menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat ketika berada di luar rumah menggunakan masker medis maupun masker kain dengan tiga lapisan. Penggunaan masker bedah (medis) ketika berada di luar rumah memiliki tingkatan efektifitas penyaringan udara lebih tinggi daripada masker kain. Jenis masker yang beredar di masyarakat juga sangat beragam, seperti masker kain, masker medis, masker N95.

Pendidikan kesehatan harus tetap diupayakan oleh perangkat desa maupun kader desa Tikusan. Penyuluhan tentang cara dan memotivasi masyarakat untuk menggunakan masker merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang penting bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan selama ini masih sedikit sekali penyuluhan tentang cara memakai masker dan cara memilih masker di desa Tikusan.

3. Kepatuhan Mencuci Tangan

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (55%) masyarakat patuh dan hampir setengahnya (45%) tidak patuh dalam menerapkan untuk mencuci tangan. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2: Distribusi Kepatuhan Masyarakat untuk Mencuci Tangan di desa Tikusan Bojonegoro bulan April 2021

Kepatuhan Mencuci Tangan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	94	55,0
Tidak Patuh	76	45,0
Jumlah	170	100,0

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lathifa, Kamalia, Putra dan

Nuryanti (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta patuh dalam mencuci tangan dengan benar.

Menurut Afrianti dan Rahmiati (2021) kepatuhan dipengaruhi oleh sikap masyarakat mengenai protokol kesehatan COVID-19. Kepercayaan memiliki peranan yang penting dalam pembentukan sikap. Kepercayaan terhadap keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat meningkatkan sikap positif masyarakat untuk mematuhi peraturan terkait protokol kesehatan COVID-19 yang ada. Protokol kesehatan yang harus dijalankan oleh masyarakat yaitu mencuci tangan. Mencuci tangan merupakan salah satu kunci untuk memutuskan mata rantai penyebaran mikroorganisme yang dapat memicu terjadinya penyakit serta dapat menghilangkan partikel kotoran yang menempel pada lapisan kulit dimana kuman dapat tumbuh (Desiyanto & Djannah, 2013). Mencuci tangan dapat dilakukan dengan menggunakan *handrub* berbasis alkohol dengan konsentrasi 60% - 80%. Konsentrasi alkohol yang terlalu tinggi akan semakin tidak efektif penggunaannya karena denaturasi protein membutuhkan air. Mencuci tangan dengan *handrub* efektif jika dilakukan selama 20 – 30 detik dan mencuci tangan di air mengalir memakai sabun selama 40 – 60 detik (KEMENKES, 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat patuh dan hampir setengahnya tidak patuh dalam menerapkan untuk mencuci tangan. Hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah menerapkan langkah – langkah mencuci tangan dengan benar. Hal ini menandakan bahwa ketika seseorang sudah mempercayai tentang informasi yang didapatkan maka masyarakat akan tahu apa yang seharusnya dilakukan, sehingga nantinya akan digunakan sebagai pengambilan keputusan. Dari keputusan tersebut maka akan menentukan perilaku seseorang terhadap suatu objek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsainitizier* secara rutin. Mencuci tangan menggunakan sabun ataupun *handsainitizier* efektif untuk menyingkirkan kotoran yang mengandung lapisan minyak. Mencuci tangan dengan sabun dapat membuat kotoran yang mengandung lapisan minyak yang menempel pada tangan dapat terangkat saat tangan digosokkan dengan sabun. Sedangkan ketika mencuci tangan menggunakan *handsainitizier*, alkohol yang terkandung didalamnya dapat bekerja untuk menghancurkan membran sitoplasma bakteri. Tingkat keefektifan lebih tinggi jika mencuci tangan dengan menggunakan *handsainitizier* daripada mencuci tangan dengan sabun. Alkohol dengan konsentrasi 60 – 80% sangat efektif untuk mendenaturasi protein karena denaturasi protein juga membutuhkan air sehingga jika kadar alkohol terlalu tinggi akan semakin tidak efektif.

Hasil jawaban pada kuesioner menunjukkan hampir setengah masyarakat selalu mencuci tangan terlebih dahulu sebelum memasuki rumah. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada di masyarakat sudah menunjang untuk penerapan protokol kesehatan COVID-19, seperti adanya tempat cuci tangan umum yang disediakan di depan setiap rumah.

Sikap masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 perlu ditingkatkan lagi agar perilaku pencegahan masyarakat terhadap COVID-19 lebih berjalan secara optimal.

4. Kepatuhan dalam Penerapan *Social Distancing*

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar (51%) masyarakat patuh dan hampir setengahnya (49%) tidak patuh dalam menerapkan *social distancing*. Data selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 3 Distribusi Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan *Social Distancing* di desa Tikusan Bojonegoro bulan April 2021

Kepatuhan Penerapan <i>Social Distancing</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	86	51,0
Tidak Patuh	84	49,0
Jumlah	170	100,0

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Martias, Pitriyani dan Aldo (2020) tingkat kepatuhan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau dalam menerapkan *physical distancing* sudah cukup baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Simanjuntak, Napitupulu, Wele dan Yanie (2020) menunjukkan bahwa masyarakat patuh dalam menerapkan *social distancing* di tempat pelayanan publik.

Social distancing merupakan langkah - langkah yang dilakukan untuk menjauhkan diri atau mengurangi jumlah kontak fisik dan sosial satu sama lain. *Social distancing* dilakukan agar dapat membatasi kapan dan dimana orang berkumpul sehingga dapat menghentikan atau memperlambat penyebaran penyakit menular (Puspensos, 2020). *Social distancing* salah satu upaya yang paling efektif untuk mengurangi penyebaran virus, yang ditularkan melalui tetesan cairan. Tetesan yang dihasilkan oleh batuk, bersin atau berbicara memiliki jarak transmisi tertentu (Qian & Jiang, 2020). Droplet yang keluar saat batuk, jika menggunakan masker yang memiliki tingkat penyaringan yang rendah dapat meluncur sampai dengan 2 meter. Saat berbicara tanpa masker, aerosol (uap air) bisa meluncur sejauh 2 meter. Saat bersin tanpa masker, droplet bisa meluncur sejauh 6 meter (SATGAS, 2020).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar masyarakat patuh dan hampir setengahnya tidak patuh dalam menerapkan *social distancing*. Hasil ini sejalan dengan tingkat kepatuhan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau dalam menerapkan *physical distancing* sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan masyarakat mempunyai kepercayaan terhadap keputusan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah sehingga sikap masyarakat terhadap *social distancing* sesuai dengan anjuran yang diberlakukan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan kepatuhan masyarakat pada pembatasan sosial berskala besar tahap kedua di wilayah Jakarta Barat berdasarkan PERGUB No. 88 Tahun 2020 masih kurang. Hal ini dikarenakan penerapan *social distancing* di masyarakat tidak disertai dengan ancaman hukuman atau penertiban menyeluruh oleh aparat yang berwenang. *Social distancing* ini hanya sebagai himbauan kepada masyarakat tanpa adanya sanksi yang tegas bagi yang melakukan pelanggaran.

Dibutuhkan langkah tegas dari pemerintah setempat untuk menerapkan *social distancing* secara optimal. Hal ini dimaknai bukan hanya sebagai himbauan melainkan berupa sanksi tegas bagi yang tidak melaksanakan protokol kesehatan COVID-19.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat patuh dalam melaksanakan protocol Kesehatan COVID 19 dengan rincian sebagian besar masyarakat patuh dalam menggunakan masker, patuh dalam menerapkan mencuci tangan dan patuh dalam menerapkan *social distancing*.

SARAN

Masyarakat diharapkan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19 agar angka penyebaran COVID-19 dapat berhenti dan angka kematian akibat COVID-19 dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Afrianti, N. & Rahmiati, C., 2021. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* , 11(1), pp. 113 - 124.

Audry, C. L., Putri, M. R., Hilmi, Z. M. J. & Firmadani, F., 2020. Edukasi Pencegahan COVID-19 Melalui Media Sosial. *Abdipraja : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), pp. 130 - 139.

Desiyanto, F. A. & Djannah, S. N., 2013. Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Cairan Pembersih Tangan Antiseptik (Hand Sanitizer) Terhadap Jumlah Angka Kuman. *Kesmas*, 7(2), pp. 75 - 82.

Handayani, D. et al., 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), pp. 119 - 129.

KEMENKES, 2020. *Begini Aturan Pemakaian Masker Kain yang Benar*. [Online] Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20060900002/begini-aturan-pemakaian-masker-kain-yang-benar.html> [Accessed 6 November 2020].

KEMENKES, 2020. *Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus COVID 19*. [Online] Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html> [Accessed 27 Oktober 2020].

KEMENKES, 2020. *Kesiapsagaan Menghadapi Infeksi COVID 19*. [Online] Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html> [Accessed 28 Oktober 2020].

KEMENKES, 2020. *KMK RI Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID 19*. [Online] Available at: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/> [Accessed 12 Oktober 2020].

- Mardiyah, F., 2020. *Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19*. [Online] Available at: <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3> [Accessed 1 November 2020].
- Martias, I., Pitriyanti, L. & Aldo, N., 2020. Studi Kepatuhan Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau Untuk Melaksanakan Social / Physical Distancing Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus COVID-19. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(2), pp. 222 – 226
- Notoatmodjo, S., 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspensos, 2020. *Social Distancing Sebagai Bentuk Kesetiakawanan Sosial Menghadapi COVID-19*. [Online] Available at: <https://puspensos.kemsos.go.id/social-distancing-sebagai-bentuk-kesetiakawanan-sosial-menghadapi-covid-19> [Accessed 6 November 2020].
- Qian, M. & Jiang, J., 2020. COVID-19 and Social Distancing. *Journal of Public Health : From Theory to Practice*.
- Riyadi & Larasaty, P., 2020. Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. pp. 45 – 54
- SATGAS, 2020. *Data Kasus COVID 19 di Kabupaten Bojonegoro*. [Online] Available at: <http://lawancorona.bojonegoroka.b.go.id/> [Accessed 28 Oktober 2020].
- SATGAS, 2020. *Data Sebaran COVID-19*. [Online] Available at: <https://covid19.go.id/> [Accessed 31 Oktober 2020].
- SATGAS, 2020. *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID 19*. [Online] Available at: <https://covid19.go.id/p/protokol> [Accessed 27 Oktober 2020].
- SATGAS, 2020. *Standar Alat Pelindung Diri (APD) untuk Penanganan COVID 19 di Indonesia*. [Online] Available at: <https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/standar-apd-untuk-penanganan-covid-19-di-indonesia> [Accessed 27 Oktober 2020].
- SATGAS, 2021. *COVID-19 Bojonegoro*. [Online] Available at: <http://lawancorona.bojonegoroka.b.go.id/> [Accessed 09 Januari 2021].
- Sukmana, M. & Yuniarti, F. A., 2020. The Pathogenesis Characteristics and Symptom of COVID-19 In The Context of Establishing a Nursing Diagnosis. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 3(1), pp. 21 - 28.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C. & Octavia, J. R., 2020. Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID 19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), pp. 115 – 134
- WHO, 2020. *World Health Organization*. [Online] Available at: <https://www.who.int/home/search?page=1&pagesize=10&query=covid%20> [Accessed 12 Oktober 2020].
- Wiranti, Sriatmi, A. & Kusumastuti, W., 2020. Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan*

- Kesehatan Indonesia*, 9(3), pp. 117 - 124.
- Yanti, E., Fridaini, N. & Harmawati, 2020. Mencegah Penularan Virus Corona. *Jurnal Abdimas Saintika*, 2(1), pp. 33 - 39.
- Yurianto, A., 2020. *Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal*. [Online] Available at: <https://www.kemkes.go.id/pdf.php?id=20062200002> [Accessed 30 Oktober 2020].